

Cita Ekonomika

JURNAL EKONOMI

Peringkat Provinsi Dalam Pengembangan Ekspor (Metode *Regional Export Performance Index / REPI*)
Fahrudin Ramly

Determinant of Economic Growth in Maluku Province, periods 1986-2009 : Error Correction Approach
Yerimias Manuhutu

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit dengan Kinerja Auditor sebagai Variabel Mediasi
Maria Hehanusa

Determinan dan Karakteristik Kemiskinan di Provinsi Maluku
Tedy Christianto Leasiwal

Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku
Jeanee B. Nikijuluw

Anomali Hubungan antara Angkatan Kerja dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi
Jefry Gasperz

Tinjauan Makro Keuangan Indonesia, periode 1998-2008
Desry Jonelda Louhenapessy

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Skeptisisme Profesional Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Survey Persepsi Auditor Inspektorat Kota Ambon)
Ali Amin Kalau

Alternatif Pengendalian Inflasi Melalui Nilai Nilai Kearifan Lokal Maluku
Maryam Sangadji

Pengaruh Bantuan Pemberdayaan Terhadap Pendapatan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat
Ventje Jeffry Kuhuparuw

Pengaruh Dimensi Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Perilaku Produktif Karyawan
Zainuddin Latuconsina
John H. K. Wattimena

Analisa Produksi Pala di Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah
Sherly Ferdinandus

CE	Vol. VII	No. 2	Halaman 196 - 303	Ambon Desember 2013	ISSN 1978-3612
----	----------	-------	----------------------	------------------------	-------------------

ANOMALI HUBUNGAN ANTARA ANGKATAN KERJA DENGAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

Jefry Gasperz/FE Unpatti.

Abstract

This study examine whether there is a relationship anomaly between the labor force rate of economic growth in the city of Ambon with to examine the effect of the labor force on economic growth. The background of this study is number of growing population will increase the number of labor force and the addition of allowing a region to increase production. But on the other hand appears an anomaly which indicates a mismatch between the labor force at a rate of economic growth due to the addition of the population is not accompanied by additional employment opportunities, resulting in economic growth of a region is not followed by an increase in the welfare of its inhabitants.

This study used simple regression to examine effect of the labor force on economic growth in the city of Ambon. The data used is a secondary data drawn from the BPS and the city of Ambon Ambon in 2006-2010. The result showed that labor force has no effect on economic growth.

Keywords: Labor Force, Rate of economic growth

Latar Belakang

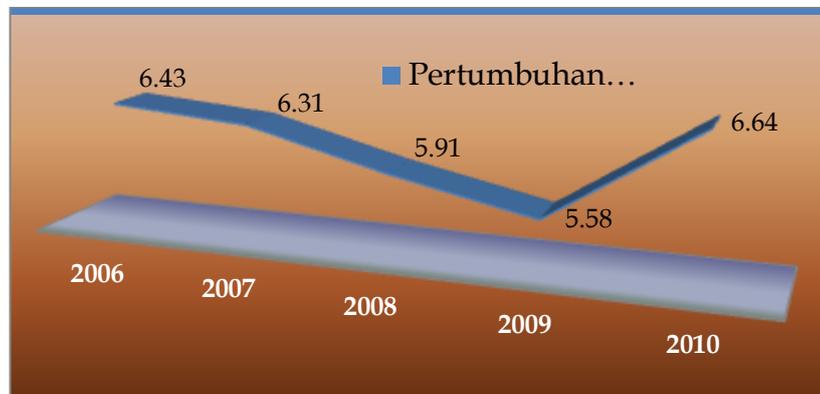
Dinamika pembangunan suatu wilayah ditunjukkan dengan laju pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Saat ini semua wilayah cenderung merencanakan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebagai salah satu tujuan pembangunan wilayahnya. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa kemampuan suatu wilayah dalam menggerakkan sektor-sektor unggulannya dalam mendukung kegiatan perekonomian. Faktor eksternal lebih diakibatkan oleh perdagangan antar wilayah atau luar negeri, pertumbuhan ekonomi wilayah sekitarnya, dan kebijakan pemerintah pusat.

Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara-negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama suatu periode tertentu tidak lepas dari perkembangan masing-masing sektor atau subsektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu daerah. Laju pertumbuhan ekonomi, merupakan salah satu indikator makro yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian dalam suatu wilayah.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi kota Ambon mengalami fluktuasi, dimana tahun 2006 pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 6,43% dan melambat 0,12 point di tahun 2007, dimana pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 6,31%. Pertumbuhan ekonomi terendah dihadapi kota Ambon pada periode tahun 2009 yang hanya

mencapai 5,58%, sementara pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di tahun 2010 yaitu 6,64% (Gambar 2.9) dimana pada tahun tersebut aktifitas pembangunan sangat tinggi terutama pembangunan sarana dan prasarana menyongsong pelaksanaan “*Sail Banda*”.

Gambar 1, pertumbuhan ekonomi kota Ambon, tahun 2006-2010.



Keterangan:
Sumber: Pemerintah Kota Ambon

Secara umum pertumbuhan ekonomi di kota Ambon cenderung fluktuasi dari tahun 2006 sampai dengan 2010 dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 6,2% per tahun.

Kota Ambon dalam kedudukannya sebagai ibu kota provinsi sekaligus berfungsi sebagai pusat aktivitas sosial, ekonomi, pemerintahan serta pendidikan tinggi di provinsi Maluku, membawa pengaruh pada pertumbuhan penduduk, terkait dengan migrasi dari daerah-daerah sekitar. Kondisi ini terlihat pada perkembangan jumlah penduduk yang cenderung meningkat dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (2006 –2009), kecuali tahun 2010.

Gambar 2. Jumlah Penduduk Kota Ambon Tahun 2006-2010



Keterangan:
Data 2006 – 2007, Sumber: BPS Kota Ambon
Data 2008 – 2010, Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Ambon

Kota Ambon dengan jumlah penduduk yang terus bertambah dari waktu ke waktu menjadi faktor pendorong maupun faktor penghambat dalam pertumbuhannya. Jumlah penduduk yang terus bertambah akan meningkatkan jumlah angkatan kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk meningkatkan produksinya. Namun di sisi yang lain muncul suatu anomali yang menunjukkan ketidaksesuaian antara angkatan

kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi karena penambahan jumlah penduduk tidak dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tidak diikuti dengan peningkatan kesejahteraan penduduknya.

Gambar 3. Jumlah Angkatan Kerja dan Pengangguran Terbuka di Kota Ambon Tahun 2006-2010



Keterangan:

Sumber: BPS Kota Ambon

Pengangguran terbuka di Kota Ambon dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir seperti terlihat pada gambar 2 sangat berfluktuasi dan cenderung meningkat, kondisi ini disebabkan karena lapangan kerja yang tersedia belum sepenuhnya mampu menyerap angkatan kerja. Disamping itu, perubahan iklim yang tidak menentu membuat sebagian besar kelompok masyarakat yang bekerja sebagai petani dan nelayan kehilangan pekerjaannya. Angkatan kerja di kota Ambon tahun 2006 adalah sebanyak 100.766 orang dengan pengangguran terbuka 25.899 orang (25,70%). Pada tahun 2010, tercatat angkatan kerja sebanyak 145.552 orang dengan angka pengangguran terbuka 22.738 orang (15,62%).

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk membuktikan apakah terdapat suatu anomali hubungan antara angkatan kerja di kota Ambon dengan laju pertumbuhan ekonomi dengan menguji pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kajian Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut ekonom Klasik, Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Arsyad, 1999). Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik.

Menurut Todaro (2003), Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Pertumbuhan

penduduk sangat berkaitan dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja, serta kemampuan pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi seberapa besar perekonomian dapat menyerap angkatan kerja yang bekerja produktif.

Angkatan Kerja

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan (Simanjuntak Payaman,1985). Menurut BPS penduduk berumur 10 keatas terbagi sebagai tenaga kerja. Dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.

Hubungan Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang diutarakan Suparmoko dan Maria (2000), bahwa faktor angkatan kerja yang bekerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah.

Menurut Sukirno (2000), penduduk merupakan faktor penting dalam peningkatan produksi dan kegiatan ekonomi kerana dalam penyediaan lapangan kerja, tenaga ahli dan usahawan diperoleh dari penduduk itu sendiri. Jumlah angkatan kerja yang bekerja secara tradisional merupakan faktor positif dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak angkatan kerja yang bekerja maka semakin besar juga tingkat produksi yang dihasilkan dan berimbas kepada naiknya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga membuka potensi pasar yang besar apabila dapat dimanfaatkan dengan baik (Arsyad, 1999).

Anomali hubungan antara Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Suatu keadaan dikatakan anomali adalah ketika terjadi penyimpangan dari kondisi normal atau kondisi ideal. Dalam teori perekonomian dikatakan anomali ketika suatu peristiwa ekonomi tidak lagi berjalan sinergi dengan yang seharusnya terjadi (Haryadi, 2013).

Dalam konteks perekonomian, maka perekonomian kota Ambon dapat disebut sebagai anomali. Fakta ini terlihat pada adanya hubungan kontradiktif antara pertumbuhan ekonomi dengan beberapa indikator kesejahteraan masyarakat di kota Ambon. Memang beberapa indikator ekonomi masih menunjukkan angka yang cukup baik. Namun demikian, dibalik keberhasilan tersebut terdapat pula ketidak-suksesan yang masih menyelimuti, seperti meningkatnya laju pengangguran dan angka kemiskinan yang terus meningkat.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan regresi sederhana untuk menguji pengaruh angkatan kerja terhadap laju pertumbuhan ekonomi di kota Ambon. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari BPS kota Ambon dan Pemerintah Kota Ambon tahun 2006 – 2010. Alasan menggunakan data tahun 2006 – 2010, adalah untuk mengevaluasi laju pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi angkatan kerja yang dapat digunakan sebagai acuan atau informasi bagi pemerintah kota Ambon periode 2011 – 2015.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai t sebesar 0,981 dengan tingkat signifikansi 0,399. Hal ini membuktikan bahwa terdapat suatu anomali hubungan antara meningkatnya angkatan kerja di kota Ambon dengan laju pertumbuhan ekonomi. Adapun kemungkinan penyebab tidak berpengaruhnya angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tidak tersedianya lapangan kerja yang memadai, kurangnya mobilitas modal, kurangnya pelatihan kerja yang relevan dengan formasi kerja yang tersedia, kurangnya industri padat karya, dan kurangnya proyek-proyek umum yang dilakukan oleh pemerintah.

Tabel 1, Hasil pengujian regresi

		Coefficients ^a											
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.006	1.205		4.154	.025	1.171	8.842					
	a_kerja	1.056E-5	.000	.493	.981	.399	.000	.000	.493	.493	.493	1.000	1.000

a. Dependent Variable: p_penduduk

Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi di kota Ambon, artinya jika salah satu faktor pendorong meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi yaitu angkatan kerja terus meningkat bukan berarti akan diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ada suatu anomali hubungan atau ketidaksesuaian hubungan antara angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi di kota Ambon.

Saran

Pemerintah diharapkan dapat memberikan iklim yang baik bagi tumbuhnya kesempatan kerja guna dapat menyerap angkatan kerja. Selanjutnya pemerintah melalui Dapertemen Tenaga Kerja dan lembaga-lembaga terkait lainnya mengeluarkan undang-undang, keputusan, dan regulasi-regulasi lainnya untuk mengatur ketenagakerjaan di Indonesia agar tercipta dunia usaha yang kondusif dan sehat. Kemudian pemerintah juga harus meningkatkan kualitas dari produktifitas tenaga kerja, memberikan program-program pendidikan dan pelatihan seperti: mendirikan dan mengembangkan sekolah-sekolah kejuruan yang mendukung dunia kerja, menyelenggarakan pelatihan untuk pencari kerja, menyelenggarakan pelatihan manajemen di daerah, menyelenggarakan pelatihan pemagangan, dan meningkatkan prasarana pelatihan untuk pencari kerja dan pegawai pengawas ketenagakerjaan.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (1999) *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- BPS Kota Ambon (2011), Kota Ambon dalam Angka 2006 – 2010.
- Haryadi, (2013), www.metrojambi.com
- Simanjuntak J, Payaman. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2000), *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, dan Maria R. Suparmoko, (2000). *Pokok-Pokok Ekonomika*, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Todaro, Michael P.(2000) , *Ekonomi Pembangunan*, Erlangga, Jakarta.